

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI
PERMINTAAN DAN PENAWARAN MELALUI METODE
PEMBERIAN TUGAS (RESITASI) DI KELAS X
SMA NEGERI 1 SAMALANGA**

Amin, Muhammad
Mahasiswa Pendidikan Ekonomi

Ahmad
Dosen Pendidikan Ekonomi

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kuranya hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar siswa pada materi permintaan dan penawaran melalui metode pemberian tugas (resitasi) di kelas X SMA Negeri 1 Samalanga. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga Kabupaten Bireuen yang berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data adalah melalui pemberian tes soal. Teknik analisis data melalui tes hasil belajar, tes observasi dan tes angket. Hasil penelitian diperoleh siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga meningkat setelah pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi) pada materi permintaan dan penawaran yaitu hasil belajar pada siklus I dengan persentase ketuntasan 57,8% meningkat pada siklus II menjadi 89,4%. Aktivitas guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga juga meningkat dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi) pada materi permintaan dan penawaran. Hal ini terlihat observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I pengamat I dengan persentase 83,3% dan pengamat II 85%. Sedangkan aktivitas siswa pengamat I yaitu 81,6 dan pengamat II 83,3%. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pengamat I 93,3% dan pengamat II 96,6%. Sedangkan aktivitas siswa pengamat I dengan persentase 95% dan pengamat II 93,3%. Selanjutnya, respon siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga sangat baik terhadap pembelajaran ekonomi dengan metode pemberian tugas (resitasi).

Kata kunci: metode pemberian tugas (resitasi), hasil belajar, materi permintaan dan penawaran

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang menunjang perkembangan suatu bangsa. Pendidikan yang lebih baik dapat meningkatkan sumber daya manusia, dengan SDM yang lebih baik dapat menggerakkan perkembangan bangsa baik dari sektor perekonomian dan pembangunan. Oleh karena itu pendidikan merupakan faktor penting dalam kehidupan, sehingga diperlukan upaya untuk lebih meningkatkan pendidikan dan mengoptimalkan sistem pendidikan yang diberikan kepada peserta didik oleh pendidik. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendidikan

yaitu dengan meningkatkan mutu pendidikan melalui sarana-saranan pendidikan.

Meningkatkan mutu pendidikan adalah menjadi tanggung jawab semua pihak yang terlibat dalam pendidikan terutama bagi guru, yang merupakan ujung tombak dalam pendidikan dasar. Guru adalah orang yang paling berperan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang dapat bersaing di jaman pesatnya perkembangan teknologi. Guru dalam setiap pembelajaran selalu menggunakan pendekatan, strategi dan metode pembelajaran yang dapat memudahkan siswa memahami materi yang diajarkannya, namun masih sering terdengar keluhan dari para guru di lapangan tentang

materi pelajaran yang terlalu banyak dan keluhan kekurangan waktu untuk mengajarkannya semua.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dan wawancara dengan guru Ekonomi di SMA Negeri 1 Samalanga diperoleh bahwa hasil belajar siswa kelas X masih rendah dan belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 65 yaitu < 60 dengan persentase ketuntasan klaksikal hanya 72% dari 25 orang siswa. Hal ini disebabkan oleh pemanfaatan metode pengajaran yang kurang efektif dan belum mampu memotivasi siswa untuk lebih memahami materi yang dipelajari sehingga mengakibatkan siswa kurang aktif dan hanya bersifat pasif dalam proses pembelajaran khususnya pada standar kompetensi memahami konsep ekonomi dalam kaitannya dengan permintaan, penawaran, harga keseimbangan dan pasar.

2. Kajian Pustaka

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hal yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai dari serangkaian kegiatan belajar. Belajar bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses bukan hasil. Aunurrahman (2009:37) mengemukakan bahwa hasil belajar ditandai dengan perubahan tingkah laku. Walaupun tidak semua perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar, akan tetapi aktivitas belajar umumnya disertai perubahan tingkah laku. Perubahan tingkah laku pada kebanyakan hal merupakan sesuatu perubahan yang dapat diamati (*observable*). Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar juga dapat menyentuh perubahan pada aspek kognitif, afektif, dan aspek psikomotorik siswa.

Benjamin S. Bloom (Dimiyati dan Mudjiono, 2006:26-27) menyebutkan enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

- a. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.

- b. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan maknanya tentang hal yang dipelajari.
- c. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
- d. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
- e. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
- f. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

2.2 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

1. Faktor Internal

Faktor intern merupakan faktor yang timbul dari dalam diri anak itu sendiri. Bagi seorang anak dalam mencapai tujuan belajar, faktor intern ini sangat besar pengaruhnya. Faktor ini dapat dibagi menjadi beberapa faktor yaitu bakat, minat dan intelegensi.

a. Faktor Bakat

Bakat merupakan suatu potensi yang ada sejak manusia dilahirkan. Potensi ini memegang peranan penting dalam proses belajar dan hasil belajar seseorang. Menurut Suryabrata (2002:29), seseorang akan berhasil jika dia belajar dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya, demikian pula dalam lapangan kerja seseorang akan lebih berhasil kalau bekerja dalam lapangan yang sesuai dengan bakatnya.

Faktor Minat

Minat merupakan suatu dorongan dari dalam diri manusia yang didasari pada pertimbangan pikiran dan perasaan pribadi seseorang. Dorongan tersebut dapat menimbulkan kegiatan yang terarah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan kebutuhan hidupnya dalam hal ini khususnya kegiatan siswa untuk belajar.

Faktor Intelegensi

Orang berpikir menggunakan pikiran (intelegensi). Cepat tidaknya terpecahkan suatu masalah tergantung kepada

kemampuan intelegensinya. Intelegensi adalah kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara tertentu (Winkel dalam Suryabrata, 2002:29).

Faktor Eksternal

Seiring dengan bertambahnya usia seseorang, ruang lingkup pergaulan yang dikenalnya akan semakin bertambah. Sejak itulah manusia mulai bergaul dengan orang-orang di luar rumahnya, seperti tetangga, dan ketika telah memasuki usia sekolah maka pergaulannya akan semakin bertambah.

a. Faktor Lingkungan Keluarga

Pendidikan dalam keluarga merupakan tanggung jawab orang tua yang kodrati sehingga sejak anak dilahirkan, orang terdekat dengannya adalah ibunya. Hal ini menjadi tanggung jawab orang tua karena si anak belum memiliki kesanggupan untuk memilih, mengenal suatu nilai.

Faktor Lingkungan Sekolah

Lingkungan merupakan bagian dari kehidupan anak didik. Dalam lingkunganlah anak didik hidup dan berinteraksi dalam mata rantai kehidupan yang disebut ekosistem. Saling ketergantungan antara lingkungan biotik dan abiotik tidak dapat dihindari. Itulah hukum alam yang harus dihadapi oleh anak didik sebagai makhluk hidup (Djamarah, 2003:142).

Faktor Pendidikan Orang Tua

Salah satu faktor yang mempengaruhi kelanjutan belajar anak adalah orang tua. Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang pernah dilalui oleh orang tua melalui pendidikan formal. Pendidikan formal yaitu pendidikan yang diselenggarakan di sekolah secara teratur, bertingkat dan mengikuti syarat yang jelas dan ketat." Tingkat pendidikan diawali dari tingkat Sekolah Dasar (SD)/sederajat, Sekolah Menengah Pertama (SMP)/sederajat, Sekolah Menengah Atas (SMA)/sederajat, dan Perguruan Tinggi (PT).

2.3 Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana siswa membuat resume sendiri dengan kalimatnya sendiri, hal ini dikondisikan agar siswa memiliki pemahaman yang bersifat *long term memory*. Tujuan utama dari metode ini, yaitu siswa mampu mencurahkan segala idenya melalui tulisannya sendiri berdasarkan pengetahuan

dan pemahamannya yang didapat dari proses pembelajaran didalam kelas. Menurut Djamarah (2003:96) metode resitasi (penugasan) adalah metode penyajian bahan dimana guru memberikan tugas tertentu agar siswa melakukan kegiatan belajar. Sedangkan menurut Sumantri dkk (2001:130) mengemukakan bahwa "Metode pemberian tugas atau penugasan diartikan sebagai suatu cara interaksi belajar mengajar yang ditandai dengan adanya tugas dari guru untuk dikerjakan peserta didik di sekolah ataupun di rumah secara perorangan atau berkelompok".

2.3.1 Tujuan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Teknik pemberian tugas atau resitasi biasanya digunakan tujuan agar siswamemiliki hasil belajar yang lebih mantap, karena siswa melaksanakan latihanlatihan selama melakukan tugas, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat lebih terintegrasi.Sagala (2007:219) mengemukakan metode resitasi (pemberian tugas) ini bertujuan untuk:

- 1) Pengetahuan yang diperoleh murid dari hasil belajar, hasil percobaan atau hasil penyelidikan yang banyak berhubungan dengan minat dan bakat yang berguna untuk hidup mereka akan lebih meresap, tahan lama dan lebih otentik.
- 2) Mereka berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggungjawab dan berdiri sendiri.
- 3) Tugas dapat lebih meyakinkan tentang apa yang dipelajari dari guru, lebih memperdalam, memperkaya dan memperluas wawasan tentang apa yang dipelajari.
- 4) Tugas dapat membina kebiasaan siswa untuk mencari dan mengolah sendiri informasi dan komunikasi. Hal ini diperlukan sehubungan dengan abad informasi komunikasi yang maju sedemikian pesat dan cepat.
- 5) Metode ini dapat membuat siswa bergairah dalam belajar dilakukan dengan berbagai variasi sehingga tidak membosankan.

2.3.2 Langkah-langkah Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Resitasi merupakan suatu strategi dalam proses pembelajaran. Seperti halnya strategi pembelajaran yang lain, resitasi dikembangkan dengan tujuan agar pembelajaran berjalan kondusif dan bermakna. Resitasi dapat dijalankan tanpa harus mengubah kurikulum, dalam bidang studi apa saja dan tidak memerlukan biaya yang mahal.

Menurut Djamarah (2003:97) ada langkah-langkah dalam penggunaan metode pemberian tugas (resitasi) yaitu sebagai berikut:

1) Fase pemberian tugas

Tugas yang diberikan kepada siswa hendaknya mempertimbangkan:

- a) Tujuan yang akan dicapai
- b) Jenis tugas yang jelas dan tepat sehingga anak mengerti apa yang ditugaskan tersebut.
- c) Sesuai dengan kemampuan siswa
- d) Ada petunjuk/sumber yang dapat membantu pekerjaan siswa Sediakan waktu yang cukup untuk mengerjakan tugas tersebut.

2) Langkah pelaksanaan tugas

- a) Diberikan bimbingan/pengawasan oleh guru
- b) Diberikan dorongan sehingga anak mau bekerja
- c) Diusahakan/dikerjakan oleh siswa sendiri, tidak menyuruh orang lain
- d) Dianjurkan agar siswa mencatat hasil-hasil yang ia peroleh dengan baik dan sistematis.

3) Fase mempertanggungjawabkan tugas

- a) Laporan siswa baik lisan/tertulis dari apa yang telah dikerjakan
- b) Ada tanya jawab/diskusi kelas
- c) Penilaian hasil pekerjaan siswa baik dengan tes maupun notes atau cara yang lainnya.
- d) Fase mempertanggungjawabkan tugas inilah yang disebut "resitasi".

2.3.3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pemberian Tugas (Resitasi)

Menurut Djamarah (2003:45) kelebihan metode pemberian tugas (resitasi) yaitu dengan adanya pemberian tugas pengetahuan yang anak didik peroleh

dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama. Anak didik berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Selain memiliki kelebihan, menurut Djamarah (2003:45) metode pemberian tugas (resitasi) juga memiliki kelemahan yaitu terkadang anak didik melakukan penipuan dimana anak didik hanya meniru hasil pekerjaan temennya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri. Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan dan sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

Berdasarkan dengan adanya kelebihan dan kelemahan tersebut seorang guru bisa mengetahui bagaimana cara mengatasi kelemahan yang terjadi dalam proses pembelajaran karna sudah di jelaskan cara mengatasi kelemahan dari metode resitasi tersebut.

3. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Moleong (2006:413) penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati.

Sedangkan, jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (2010:72) PTK merupakan kegiatan kolaborasi antara peneliti, praktisi (para guru atau pendidik yang lain) yang melibatkan siswa dalam proses pembelajaran. Tindakan ini mengacu pada sistem siklus yang dikemukakan oleh Arikunto (2010:16) yang terdiri dari 4 komponen yaitu: perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

3.1 Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa teknik antara lain:

1. Tes

Untuk mengetahui dan melakukan evaluasi terhadap pembelajaran diperlukan sebuah tes untuk menguji tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, sejauh mana pemahaman dan peningkatan kemampuan siswa dalam

menyerap informasi selama proses belajar mengajar. Sanjaya (2009:99) menyatakan “tes adalah instrumen pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa dalam aspek kognitif, atau tingkat penguasaan materi pembelajaran”.

2. Observasi
Observasi dilakukan untuk mengamati dan mengetahui keberhasilan belajar dari segi proses yang dilakukan guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa. Sanjaya (2009:86) menyatakan “observasi merupakan teknik mengumpulkan data dengan cara mengamati kejadian yang sedang berlangsung dan mencatatnya dengan alat observasi atau lembar pengamatan tentang hal-hal yang akan diamati atau diteliti”.
3. Angket
Angket merupakan alat untuk mengumpulkan data berupa pertanyaan yang disampaikan kepada responden untuk dijawab dan diberikan tanggapan secara tertulis terhadap pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi).
4. Catatan Lapangan
Catatan lapangan merupakan alat pengumpul data berupa kegiatan proses belajar yang tidak tersebut dalam lembar pengamatan. Catatan lapangan berfungsi sebagai alat untuk mengamati kegiatan belajar selain dengan lembar pengamatan.

3.2 Teknik Analisa Data

Sesuai dengan pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, maka data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan metode analisis data kualitatif. Menurut Patton (Moleong, 2006:280) analisis data kualitatif adalah proses pengaturan urutan data, mengorganisasikan kedalam satu pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan merumuskan.

Ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada pembelajaran IPS terpadu. Pokok dari analisis yang dilakukan yaitu:

1. Analisis Tes Hasil Belajar

Hasil belajar, dianalisis dengan menggunakan tes pilihan berganda yang dilaksanakan setiap akhir siklus.

$$\text{Ketuntasan Individu} = \frac{\text{Jumlah soal yang dijawab benar}}{\text{Jumlah seluruh soal}} \times 100\%$$

Untuk menghitung daya serap hasil dan hasil belajar digunakan rumus:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Sudijono, 2004:4)

Jika $P \geq 85$ maka dianggap telah memenuhi ketuntasan secara klasikal. Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) di SMA Negeri 1 Samalanga adalah 65. Apabila salah satu kriteria tidak tercapai, maka tindakan belum berhasil, dan peneliti melakukan siklus ulang dengan merevisi kekeliruan.

2. Analisis Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan aktivitas siswa, dilakukan dengan cara pengamatan dan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan format lembaran observasi, dianalisis dengan menggunakan format observasi yang dilakukan pada saat penelitian. Dihitung dengan menggunakan :

$$\text{Skor Presentasi} = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\%$$

(Subana, 2000:88)

Dan dijabarkan dalam bentuk deskriptif yaitu pemaparan terhadap apa yang diteliti atau apa yang terjadi.

Adapun kriteria proses meliputi :

- 90% < SP ≤ 100%: Sangat baik
- 80% < SP ≤ 90% : Baik
- 70% < SP ≤ 80% : Cukup
- 60% < SP ≤ 70% : Kurang
- 0% < SP ≤ 60% : Tidak baik

3. Analisis Respon Siswa

Respon siswa, diperoleh dari hasil angket. Skor akhir dari angket tersebut dijadikan sebagai skor maksimal dengan kriteria tertentu. Kriteria respon siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) adalah sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

Analisis respon siswa dilakukan dengan cara mempresentasikan jawaban

dari respon yang diberikan kepada siswa dengan analisis deskriptif yaitu dengan menggunakan persentase:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad (\text{Sudijono, 2004:43})$$

Keterangan:

P = Angka persentase

f = Frekuensi skor aktivitas guru dan siswa yang muncul

N = Jumlah siswa

4. Hasil Penelitian dan Pembahasan

4.1 Hasil Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samalanga dan diamati oleh 2 orang guru pengamat dengan subjek penelitian siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga yang berjumlah 19 orang siswa. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) dalam penelitian dilakukan dalam dua siklus.

Pelaksanaan siklus I pada tanggal 05 November 2014, materi yang disajikan dalam pertemuan I adalah permintaan. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Pelaksanaan siklus II pada tanggal 10 November 2014, materi yang diajarkan pada pertemuan II adalah penawaran. Setelah pelaksanaan kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas guru, jumlah skor diperoleh 50. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $(NR) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = (NR) = \frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\%$. Observasi yang dilakukan oleh pengamat II, diperoleh skor 51. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah

$(NR) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = (NR) = \frac{51}{60} \times 100\% = 85\%$. Berarti taraf keberhasilan aktivitas guru berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk kategori baik. Hal ini terlihat dari hasil pengamatan bahwa persentase aktivitas guru telah mencapai 80% dan guru dalam menumbuhkan minat siswa dalam belajar sudah berlangsung baik dan guru mampu membawa anak ke dunia guru dan sebaliknya guru juga mampu membawa dunia guru ke dunia anak.

Berdasarkan data observasi yang dilakukan pengamat I terhadap aktivitas siswa, diperoleh skor 49. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $(NR) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = (NR) = \frac{49}{60} \times 100\% = 81,6\%$. Observasi yang dilakukan oleh pengamat II, diperoleh skor 50. Dengan demikian persentase nilai rata-rata adalah $(NR) = \frac{\text{Jumlah skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100\% = (NR) = \frac{50}{60} \times 100\% = 83,3\%$. Berarti, taraf keberhasilan aktivitas siswa berdasarkan observasi kedua pengamat termasuk ke dalam kategori baik. Hal ini terlihat dari siswa sangat aktif dalam belajar terutama dalam berdiskusi dan interaksi antar guru dan siswa serta siswa dengan siswa lancar.

1. Hasil Tes Siklus I

Kemampuan menyelesaikan/menjawab soal dalam bentuk pilihan ganda di amati dengan memberi tes. Tes diberikan di akhir siklus dengan jumlah soal sebanyak 15 buah. Hasil tes kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga dalam menjawab soal-soal pilihan ganda pada siklus I dapat diperhatikan pada tabel dan 4.3 berikut.

Tabel 4.3 Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samalanga pada Siklus I

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1	Cut Aglia	53,3	Tidak Tuntas
2	Fajrina	73,3	Tuntas
3	Muhammad Rizki	73,3	Tuntas
4	Rismawati	73,3	Tuntas
5	Rauziana	33,3	Tidak Tuntas
6	Rina Wahyuni	66,7	Tuntas
7	Linda	86,7	Tuntas
8	Maulina Taskia M	86,7	Tuntas
9	Munanda	53,3	Tidak Tuntas
10	Aulia Fikri	73,3	Tuntas

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
11	Nasroellah	40	Tidak Tuntas
12	Subarni Zuhar	46,7	Tidak Tuntas
13	Rian Maulana	86,7	Tuntas
14	Dahrul Fuadi	53,3	Tidak Tuntas
15	Wahyu Munanda	80	Tuntas
16	Hendri Suwardi	73,3	Tuntas
17	Rahmatillah	66,7	Tuntas
18	Zahratul Mahfuzah	53,3	Tidak Tuntas
19	Faisal	53,3	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 di atas terlihat hasil belajar siswa dalam menjawab soal pilihan ganda pada siklus I sudah baik dengan 11 orang dari 19 orang siswa atau 57,8% sudah tuntas. Ini berarti secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Sedangkan 8 orang atau 42,1% siswa belum mencapai nilai ketuntasan dan perlu diberikan remedial.

Berdasarkan kriteria keberhasilan siswa jika $\geq 85\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 maka proses pembelajaran pada siklus I belum tuntas dengan persentase 57,8%.

Berdasarkan analisa jawaban siswa diperoleh bahwa 57,8% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 65 , akan tetapi secara klasikal belum mencapai ketuntasan yang diharapkan jika $\geq 85\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 .

1. Hasil Tes Siklus II

Kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal bentuk pilihan ganda diamati dengan menggunakan tes tertulis yang diberikan pada akhir siklus dengan jumlah soal 15 buah. Di bawah ini tabel 4.6 akan memperlihatkan kemampuan siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga dalam menjawab soal-soal pilihan ganda siklus II.

Tabel 4.6 Hasil Belajar Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Samalanga pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Keterangan
1	2	3	4
1	Cut Aglia	66,7	Tuntas
2	Fajrina	93,3	Tuntas
3	Muhammad Rizki	73,3	Tuntas
4	Rismawati	66,7	Tuntas
5	Rauziana	86,7	Tuntas
6	Rina Wahyuni	66,7	Tuntas
7	Linda	80	Tuntas
8	Maulina Taskia M	93,3	Tuntas
9	Munanda	80	Tuntas
10	Aulia Fikri	66,7	Tuntas
11	Nasroellah	73,3	Tuntas
12	Subarni Zuhar	73,3	Tuntas
13	Rian Maulana	73,3	Tuntas
14	Dahrul Fuadi	60	Tidak Tuntas
15	Wahyu Munanda	86,7	Tuntas
16	Hendri Suwardi	73,3	Tuntas
17	Rahmatillah	80	Tuntas
18	Zahratul Mahfuzah	86,7	Tuntas
19	Faisal	60	Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.6 di atas terlihat hasil belajar siswa dalam menjawab soal pilihan ganda pada siklus II sudah baik dengan 17 orang dari 19 orang siswa atau 89,4% sudah tuntas. Ini berarti secara keseluruhan kemampuan siswa dalam menjawab soal pilihan ganda sudah memenuhi kriteria ketuntasan. Sedangkan 2 orang atau 10,6% siswa belum mencapai nilai ketuntasan dan perlu diberikan remedial. Berdasarkan kriteria keberhasilan siswa jika $\geq 85\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 maka proses pembelajaran pada siklus II sudah tuntas dengan persentase 89,4%. Berdasarkan analisa jawaban siswa diperoleh bahwa 89,4% siswa telah mencapai nilai KKM yaitu ≥ 65 , dan secara klasikal telah mencapai ketuntasan yang diharapkan jika $\geq 85\%$ siswa mendapat skor ≥ 65 .

4.2 Pembahasan

Berdasarkan uraian dari hasil penelitian mulai dari hasil pelaksanaan siklus I, hasil observasi, hasil tes siswa menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) di kelas X SMA Negeri 1 Samalanga pada materi permintaan dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I pengamat I dengan persentase 83,3% dan pengamat II 85%. Sedangkan aktivitas siswa pengamat I yaitu 81,6 dan pengamat II 83,3%. Dan selanjutnya hasil pelaksanaan tes akhir pada siklus I terlihat bahwa 20 siswa memperoleh nilai $\geq 66,7\%$, sehingga persentase yang diperoleh adalah 57,8%.

Hasil pelaksanaan siklus II yang meliputi hasil observasi, hasil tes dan hasil angket respon menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh 2 orang pengamat terhadap kegiatan belajar mengajar. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pengamat I 93,3% dan pengamat II 96,6%. Sedangkan aktivitas siswa pengamat I dengan persentase 95% dan pengamat II 93,3%. Dan ditinjau dari pelaksanaan tes akhir pada siklus II terlihat

bahwa siswa yang memperoleh nilai ≥ 65 adalah sebanyak 17 orang, sehingga dengan demikian diperoleh persentase adalah 89,4%.

Hasil pembagian angket respon siswa pelaksanaan siklus II menunjukkan bahwa siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga pada materi permintaan dan penawaran dengan menerapkan metode pemberian tugas (resitasi) memudahkan mereka memahami materi tersebut, dan menurut mereka sebaiknya dalam pembelajaran materi permintaan dan penawaran menggunakan metode pemberian tugas (resitasi). Karena dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) dapat meraih ilmu pengetahuan yang luas dengan prinsip belajar menyenangkan dan menggairahkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa metode pemberian tugas (resitasi) adalah pembelajaran yang mampu menciptakan interaksi dan keaktifan siswa, sehingga kemampuan, bakat, dan potensi siswa dapat berkembang, yang pada akhirnya mampu meningkatkan hasil belajar dengan menyingkirkan hambatan belajar melalui penggunaan cara dan alat yang tepat, sehingga siswa dapat belajar dengan mudah. Pada proses metode pemberian tugas (resitasi) terjadi penyesuaian dan pemberdayaan komunitas belajar, sehingga guru dan siswa yang terlibat dalam proses pembelajaran sama-sama merasa senang dan saling bekerja sama untuk mencapai hasil yang maksimal. Dengan demikian pelaksanaan penelitian yang telah dilakukan pada kelas X SMA Negeri 1 Samalanga pada materi permintaan dan penawaran sudah berhasil dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi).

5. Penutup

Dari hasil pembahasan kegiatan penelitian dengan menggunakan metode pemberian tugas (resitasi) yang dilaksanakan di SMA Negeri 1 Samalanga pada materi permintaan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga meningkat setelah pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi) pada materi permintaan dan penawaran yaitu hasil belajar pada siklus I dengan persentase

- ketuntasan 57,8% meningkat pada siklus II menjadi 89,4%.
2. Aktivitas guru dan siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga juga meningkat dalam pembelajaran dengan metode pemberian tugas (resitasi) pada materi permintaan dan penawaran. Hal ini terlihat observasi terhadap kegiatan guru pada siklus I pengamat I dengan persentase 83,3% dan pengamat II 85%. Sedangkan aktivitas siswa pengamat I yaitu 81,6 dan pengamat II 83,3%. Hasil observasi kegiatan guru pada siklus II pengamat I 93,3% dan pengamat II 96,6%. Sedangkan aktivitas siswa pengamat I dengan persentase 95% dan pengamat II 93,3%.
 3. Selanjutnya, respon siswa kelas X SMA Negeri 1 Samalanga sangat baik terhadap pembelajaran ekonomi dengan metode pemberian tugas (resitasi).

Dari hasil penelitian ini, penulis menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Metode pemberian tugas (resitasi) memberi pengaruh positif dan dapat mengaktifkan dan memotivasi siswa terhadap peningkatan hasil belajar siswa, maka disarankan kepada guru atau calon guru untuk menerapkan pembelajaran ini pada konsep-konsep Ekonomi yang dianggap sesuai.
2. Diharapkan kepada pembaca lainnya terutama yang berprofesi sebagai guru Ekonomi, agar menjadikan penelitian ini sebagai masukan dalam usaha peningkatan mutu pendidikan di masa yang akan datang.

Daftar Pustaka

- Arikunto, 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djamarah, S. B. 2003. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Nusa Media.
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nurgaya. 2011. *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Bandung : Citapustaka Media.

- Sagala, Saiful. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Kencana Prenada: Jakarta.
- Sardiman A. M. 2011. *Menjadi Guru profesional*. Bandung : Rosdakarya
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Bina Aksara.
- Subana. 2000. *Statistika Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono. Anas. 2004. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Persada Jakarta: Grafindo Persada.
- Sumantri. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Maulana.
- Suryabrata, S. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi Bireuen*. FKIP UNIMUS.
- Usman, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Darussalam.

Daftar Riwayat Hidup

Muhammad Amin

Merupakan mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Almuslim

Ahmad, M.Pd

Bekerja sebagai Dosen Tetap di Universitas Almuslim